



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon

¹Aghni Ferdliyan, ²Imas Purnamasari, ³Faqih Samlawi

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: aghniferdliyan@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to describe the teacher's strategy in increasing student learning motivation, student learning motivation, supporting and inhibiting factors in increasing student learning motivation in the subject of Accounting Economics at SMA Negeri 7 Cirebon. This study uses a qualitative method of case study type research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion. Testing the credibility of the data using triangulation of data sources. The results of the study show that teachers use PBL learning strategies (Problem Based Learning) with the method of lectures, discussions, and group work. In addition, the teacher also uses verbal motivational strategies, giving praise, adding grades or numbers, punishment, and giving assignments. Student motivation in accounting economics subjects at SMA Negeri 7 Cirebon is still not optimal. The supporting factors in increasing students' learning motivation are seen from the intrinsic factors, namely the feeling of liking and interest in accounting economics subjects, the desire to get high scores, and the desire to enter state universities. Supporters of learning motivation come from extrinsic factors, namely the friendship environment and the existence of a punishment. The inhibiting factor is influenced by the students themselves, the lack of encouragement from within the students. In addition, the environment also affects the motivation to learn.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 November 2023

First Revised 1 February 2024

Accepted 10 June 2024

First Available online 31 August 2024

Publication Date 31 August 2024

Keyword:

Teacher Strategy; Learning Motivation; Accounting Economics

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya, Nurkholis (2013:25). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang pada BAB VI pasal 14 disebutkan bahwa Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peran dari lembaga pendidikan khususnya lembaga formal sangatlah penting, karena di sekolah siswa akan dibina secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun. Pada tahun pertama yakni kelas 10, siswa mendapatkan pelajaran umum. Tetapi pada tahun kedua atau Kelas 11, siswa SMA diwajibkan memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa yang kurikulumnya disesuaikan dengan jurusan yang dipilihnya.

Akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian sedangkan untuk SMA akuntansi sebagai mata pelajaran ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Menurut Hamalik (2011) pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang akan menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan. Menurut Achjar (2008) pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah proses

pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya (Buchari, 2018). Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009:5).

Aditya, et al (2020) menyebutkan bahwa penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses di sekolah. Menurut Huda (2017) strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan strategi yang digunakan secara tepat oleh guru siswa menjadi rajin belajar dan tidak merasa bosan.

Motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi bukan hanya dari diri siswa sendiri tetapi guru juga berperan untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal (Emda, 2017). Menurut Sanjaya (2006) Motivasi belajar merupakan pendorong yang muncul dari dalam. Besar kecilnya semangat siswa untuk belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi siswa tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu dan adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik karena siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Selain sebagai pendorong, motivasi belajar merupakan sebagai pengarah tingkah laku setiap individu untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar baik yang berasal dari faktor

intrinsik maupun ekstrinsik akan memberikan semangat belajar bagi siswa sehingga akan mengetahui arah belajarnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Namun kenyataan yang ada berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMAN 7 Cirebon, terdapat beberapa temuan bahwa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Akuntansi, siswa cenderung lebih suka bermain gawai sehingga terlenta akan tugasnya sebagai pelajar, terlambat mengumpulkan tugas, adanya siswa yang berpikir bahwa belajar hanya sebagai bentuk menggugurkan tugas mereka sebagai pelajar tanpa berpikir ilmu yang didapatkan, masih adanya siswa yang belum memahami materi akuntansi, bahkan menganalisis dan berhitung pun siswa masih mengalami kesulitan. Beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 7 Cirebon pada mata pelajaran ekonomi akuntansi masih perlu ditingkatkan lagi. Tentu dalam hal ini strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon, mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan strategi guru ekonomi akuntansi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diperoleh langsung dari lapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara terhadap guru Ekonomi Akuntansi dan siswa yang sudah menerima pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip, ataupun data lainnya yang mendukung untuk penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan (deep interview), yaitu dengan guru Ekonomi Akuntansi dan siswa yang sudah menerima pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas XII IPS 1, IPS 2, dan IPS 3 SMA Negeri 7 Cirebon. penulis mengumpulkan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, hal ini disebut dengan jenis observasi partisipasi pasif (passive participation). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain

dengan mengkaji dokumen-dokumen seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi, selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dan observasi serta penelitian terdahulu terkait topik penelitian yang diangkat.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Strategi pembelajaran yang digunakan guru ekonomi akuntansi yaitu strategi PBL (Problem Based Learning). Strategi PBL atau biasa disebut juga strategi pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sanjaya (2006) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam hal ini guru memberikan soal transaksi keuangan kepada siswa dan diperintahkan untuk membuat laporan keuangan sampai dengan selesai. Kelebihan dari strategi ini siswa mampu untuk memecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Strategi ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Namun kekurangan dari strategi ini manakala siswa tidak memiliki niat atau kepercayaan bahwa masalah yang sedang dipelajari dirasa sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.

Dalam menjalankan strategi pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah. Menurut Sagala (2008) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, informasi yang diberikan sering kabur dan samar-samar bagi pendengarnya. Bahkan kemungkinan, jika pendengar ditanya kembali tidak tahu apa-apa. Jadi, sebaiknya dalam metode ini guru menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio-visual lainnya.

Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi. Guru menggunakan metode ini dengan membuka ruang diskusi kepada siswa apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Guru akan berdiskusi dengan siswa sampai siswa merasa paham dan menemukan solusi dari permasalahannya. Menurut Sagala (2008) metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (PBM). Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah. Namun metode diskusi kurang tepat apabila digunakan dalam kelompok besar.

Selain dua metode di atas, guru menggunakan metode kerja kelompok. Guru menerapkan metode ini dengan membuat beberapa kelompok yang terdiri dari seorang ketua dan beberapa anggota. Seorang ketua kelompok ditentukan oleh guru dengan kriteria aktif dan mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya. Masing-masing kelompok diberikan sejumlah tugas yang harus diselesaikan, sementara guru tetap melakukan pengawasan agar setiap kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Sagala (2008) metode kerja kelompok merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Kelebihan dari metode ini dapat meningkatkan kerja sama, melatih berfikir kritis, dan dapat saling bertukar pikiran dalam mengemukakan solusi dari permasalahan tersebut serta memberi kesan menyenangkan jika disertai dengan unsur permainan di dalamnya. Namun kekurangan dari metode ini apabila tidak dilakukan dengan baik maka siswa cenderung melakukan hal-hal yang kurang berhubungan dengan tugas atau pelajaran.

Selain penggunaan strategi pembelajaran dan metode di atas, guru juga menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi dalam memotivasi siswa yaitu memberikan motivasi secara lisan. Guru memberikan motivasi secara lisan dengan menyemangati siswa di awal pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan harapan siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi.

Pemberian pujian juga dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Selain itu, guru memberikan nilai atau angka kepada siswa yang aktif. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Hukuman salah satu carayang dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan siswa tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya dihari mendatang.

Guru juga menggunakan pemberian tugas untuk memotivasi siswa. Pemberian tugas merupakan salah satu cara dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan sejumlah tugas kepada peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya. Pemberian tugas memerlukan profesionalisme guru dalam mengaplikasikan agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.



Gambar 1. 1 Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

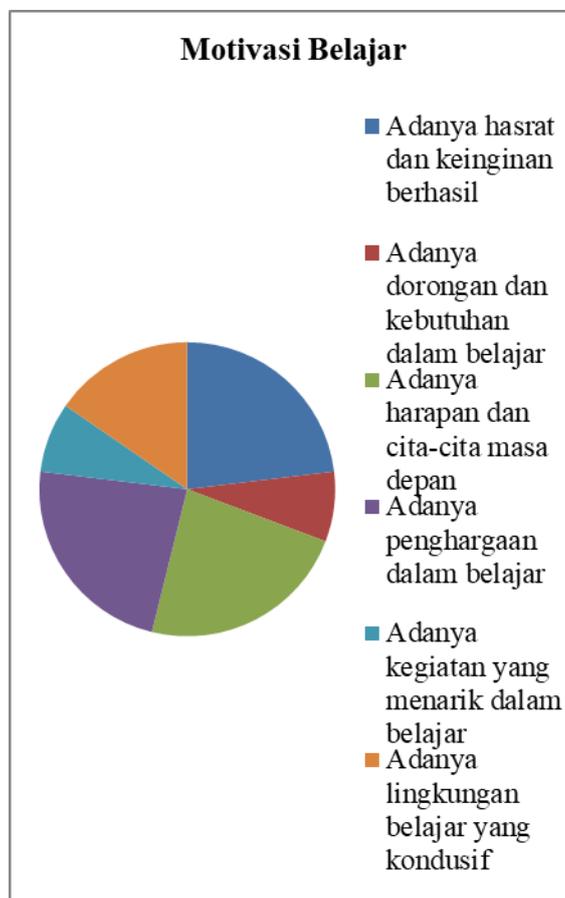
Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon jika dilihat dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dikatakan sudah cukup baik karena siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al, (2021) mengenai Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa Belajar di SMP Negeri 2 Majene. Pada dasarnya mereka siswa-siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, mereka ingin menjadi siswa yang cerdas, menjadi kebanggaan sekolah dan keluarganya.

Jika dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar masih dikatakan belum maksimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru seperti bermain gawai, tidur, dan berisik atau mengobrol. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga harus mendapatkan hukuman yang berakibat tidak bisa mengikuti pelajaran karena harus mengerjakan tugas di luar ruangan. Sebagian besar siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah didapatkan dan terlihat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Kondisi-kondisi tersebut bisa terjadi karena siswa terpengaruh oleh ajakan teman, merasa lelah dengan proses belajar, dan merasa bosan dengan pelajaran yang terkesan monoton. Terkadang terdapat siswa yang beranggapan takut akan diejek teman atau dimarahi guru ketika salah menjawab pertanyaan dan juga berpendapat di kelas sehingga siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Kemudian jika dilihat dari adanya harapan dan cita-cita masa depan, Siswa sudah mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan. Namun, usaha yang diberikan dirasa belum maksimal.

Adapun motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa jika dilihat dari adanya penghargaan dalam belajar dapat dikatakan

sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru memberikan penghargaan berupa tambahan nilai dan apresiasi secara lisan kepada siswa yang aktif sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Namun saat pembelajaran berlangsung tidak terdapat kegiatan yang menarik yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru

diharapkan dapat membuat kegiatan yang menarik untuk mendorong siswa agak tertarik mengikuti pembelajaran ekonomi akuntansi. Adapun dari kondisi lingkungan juga masih belum mendukung secara maksimal keberlangsungan proses pembelajaran karena saat memasuki waktu siang hari, kondisi lingkungan mulai tidak kondusif, ruangan kelas sudah mulai kotor, terdapat siswa yang berisik, bermain gawai, tidur, susunan meja yang mulai tidak rapih, dan suhu ruangan terasa panas sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar.



Gambar 1.2 Diagram Pie Motivasi Belajar

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon antara lain jika dilihat dari faktor intrinsik yang dimiliki siswa yaitu adanya rasa suka dan minat terhadap mata pelajaran ekonomi akuntansi, dengan begitu tanpa disadari siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran ekonomi akuntansi karena didasari oleh rasa suka. Kemudian adanya keinginan untuk mendapat nilai yang tinggi dan keinginan untuk masuk perguruan tinggi negeri menjadi salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tujuan tersebut tentu akan berusaha untuk meraih tujuan yang diinginkan. Adapun pendukung motivasi belajar yang berasal dari faktor ekstrinsik yaitu lingkungan pertemanan. Selain itu, adanya sebuah hukuman menjadi salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar siswa. Beberapa siswa cenderung takut terkena hukuman apabila lalai dalam belajarnya sehingga termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor ekstrinsik tersebut berperan penting dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa apabila siswa dapat memanfaatkan dukungan yang positif untuk dijadikan motivasi dalam belajarnya.

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan yang ditemui dalam dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, kurangnya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

4. CONCLUSION

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon menggunakan strategi pembelajaran PBL (Problem Based Learning) atau biasa disebut juga strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Dalam menjalankan strategi pembelajaran tersebut guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Adapun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga menggunakan beberapa strategi untuk memotivasi siswa, yaitu pemberian motivasi secara lisan, pemberian pujian, tambahan nilai atau angka, hukuman, pemberian tugas.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 7 Cirebon masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas seperti bermain gawai, tidur, berisik dan mengobrol. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga harus mendapatkan hukuman. Sebagian besar siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah didapatkan dan terlihat kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung tidak ada kegiatan menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal kondisi lingkungan, ruangan kelas masih kotor dan suhu ruangan terasa panas pada waktu siang hari.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain jika dilihat dari faktor intrinsik yang dimiliki siswa yaitu adanya rasa suka dan minat terhadap mata pelajaran ekonomi akuntansi. Kemudian adanya keinginan untuk mendapat nilai yang tinggi dan keinginan untuk masuk perguruan tinggi negeri. Adapun beberapa pendukung motivasi belajar yang berasal dari faktor ekstrinsik yaitu lingkungan pertemanan dan adanya hukuman.

Sedangkan penghambatnya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, kurangnya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

6. REFERENCES

Achjar, C.H.L. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT Balai Pustaka (persero).

- Aditya, M., Setyadi, A.R., dan Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Tangerang: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. Manado: Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi. Jakarta: Pusat Kurikulum Batlitbang Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Aceh: Lantanida Journal.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M.A. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Tulakan Pacitan. Skripsi: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Purwokerto: Jurnal Kependidikan.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional